

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Seni tari khususnya yang ada di Bali dibagi menjadi 3 jenis yaitu tari Sakral, *Bebali* dan tari *Balih Bali*. Beberapa tari Bali tidak dapat secara jelas diprediksi kapan tari tersebut ada dan siapa pencipta tari tersebut (Anonim). Hal tersebut dikarenakan beberapa tari Bali tercipta karena sesuatu hal di luar logika yang dipercaya masyarakat Bali sebagai *petuah* yang diperoleh dari ucapan salah satu masyarakat yang *kerauhan* atau kerasukan. Dari beberapa tari Bali terdapat cerita yang terkait dengan tarian tersebut yang di tulis dalam bentuk *lontar* dan buku. Selain itu cerita tentang tari Bali juga bisa didapatkan dari beberapa orang yang mendalami tari tersebut. Namun, hanya beberapa orang yang mengetahui cerita dibalik tari yang ada di Bali.

Berbagai kendala ketika penulis meneliti tentang asal usul tari Telek sangat sulit mencari informasi tentang cerita tari Telek. Beberapa narasumber tidak mengetahui cerita tari telek. Sebagaimana narasumber mengetahui cerita tentang Bhatari giri putri yang meminta air susu lembu demi kesembuhan Bhatara Siwa namun tidak mengetahui bahwa cerita tersebut merupakan kisah tari telek. Pertunjukan seni tari tidak sama dengan pertunjukan seni teater dan drama yang terdapat dialog dan alur cerita yang jelas. Seni tari merupakan gerakan spontanitas atau simbolis yang sulit untuk diketahui maknanya. Adanya beberapa sanggar tari Bali memang sangat membantu untuk pelestarian tari yang ada di Bali. Namun, pada sanggar tari tidak memberikan materi baik penjelasan mengenai tari Bali maupun cerita di balik tarian tersebut. Sanggar tari hanya mengajarkan gerakan beberapa jenis tari bali saja.

Salah satu tari Bali yang merupakan tari Sakral sekaligus *Bebali*, dan *Balih-bali* adalah tari Telek. Tari yang menggunakan topeng tersebut mulai dipentaskan untuk masyarakat dan keperluan pariwisata. Namun

kurangnya informasi mengenai cerita tentang tari Telek tersebut menjadi sebuah masalah dalam perkembangan dan pelestarian seni tari itu sendiri. Oleh karena itu perancangan komik Kisah Tari Telek ini adalah salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Selain sulitnya untuk mencari informasi tentang tari telek, pada proses perancangan komik penulis dihadapi dengan masalah baru yaitu pemilihan gaya visual wayang klasik Bali dalam cerita. Gaya visual wayang klasik Kamasan yang memiliki pakem dalam betuk visual membatasi pengembangan karakter komik diantaranya karakter Jauk, Telek dan Penamprat, karena dalam wayang Kamasan tidak terdapat tokoh-tokoh tersebut sedangkan tokoh Jauk, Penamprat dan Telek merupakan tokoh wajib yang ada dalam komik. Dari masalah tersebut maka penulis lebih memilih Bentuk wayang Batuan yang lebih fleksibel sehingga dapat mengembangkan karakter komik wayang tersebut, namun dalam lukis wayang klasik Batuan proses merupakan hal wajib untuk dilakukan seperti sketsa, cawi (inking), Sigar mangsi (Gradasi hitam putih/ volume) dan warna yang tranfaran sehingga sebagian besar kaya lukis wayang Batuan berwarna gelap dan redup, sedangkan kebutuhan dalam komik menggunakan warna cerah karena seorang anak kecil yang membayangkan bentuk wayang tersebut. Dari ke dua masalah tersebut penulis mencoba untuk memadukan ke dua gaya visual wayang Kamasan dan Batuan menjadi gaya wayang baru dengan menggunakan bentuk wayang Batuan dan menggunakan warna wayang klasik Kamasan dalam perancangan.

Perancangan komik Kisah Tari Telek ini menetapkan masyarakat Indonesia sebagai target audien karena informasi dan ilmu pengetahuan tidak dibatasi oleh usia. Dalam perancangan komik yang menggunakan 2 gaya visual yaitu realis dan wayang klasik Bali ini membutuhkan tinjauan, observasi tentang komik, wayang dan seni tari Telek. Selain itu juga merancang konsep dan alur cerita yang tepat untuk menghasilkan komik edukatif dan efektif untuk masyarakat yang membutuhkan informasi dan menjadi jawaban atas masalah seputar Seni tari Telek tersebut.

## B. Saran

Perjalanan yang dilewati selama proses perancangan komik Kisah Tari Telek ini menemukan beberapa masalah lain seputar perkembangan seni tari dan komik khususnya di Bali. Kurangnya penyampaian materi seni tari yang diberikan sanggar tari kepada anggota sanggar agar perlu di perhatikan. Sanggar tari sebagai tempat belajar seni tari selain anggota sanggar mahir dalam menari seharusnya juga memiliki wawasan seputar seni tari yang diajarkan agar seni tari tersebut dapat dilestarikan secara sempurna. Maka dari itu perlu adanya media informative dan edukatif tentang tari yang mudah dipahami oleh anggota sanggar seperti komik edukatif yang sangat fleksibel selain memberikan informasi secara verbal juga secara visual agar anggota sanggar tidak hanya mengetahui tentang tari tersebut juga tahu tentang bentuk visualnya.

Selain itu, kurangnya pekanya masyarakat Bali tentang cerita dibalik seni tari. Budaya masyarakat Bali yang kental menjawab pertanyaan dengan hanya mengucapkan “*nak mule keto uli pidan*” dalam bahasa Indonesia “Memang begitu dari dulu” adalah sebuah budaya yang tidak patut dilanjutkan karena dapat menuntun masyarakat Bali menjadi buta budaya. Banyaknya Ilmu pengetahuan dalam bentuk buku dan media digital yang memaparkan ilmu budaya seharusnya dapat menghilangkan budaya yang buruk tersebut.

Komik bukan budaya asli Indonesia, namun sekarang komik sudah menjadi hal yang umum di Indonesia. Kurang pekanya masyarakat tentang pengertian komik menjadikan surutnya perkembangan komik Indonesia karena masyarakat menganggap komik hanya sebagai hiburan yang tidak mendidik. Namun perkembangan Komik Indonesia sudah mulai mengarah pada komik-komik edukatif baik itu berupa sejarah, intruksi dan lain-lain, sehingga dapat menghapus nilai buruk dari masyarakat terhadap komik khususnya komik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Admojo, Suwondo & Darseno. (2005), *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Edisi Lux*, Widya Karya, Semarang
- Bandem, I Made & Fredrik Eugene DeBoer. (1981), *Balinese dance in Transition, Kaja and Kelod*, Oxford University Press, Kuala Lumpur.
- BogBog. (2015), *See Bali and Smile*, PT Lintas Kata, Jakarta
- Dana, I Wayan & I Made Arista. (2014), *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Hani, Y Sumandiyono, AM Hermin Kusmayanti dan ST Hanggar Budi Prasetya. (2006) , *Renenggaring Pak Bandem yang Ngebyar*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- Ikranegara, Yudhistira. (2016), *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*, Dua Media, Sidoarjo
- Kusrianto, Adi. (2007), *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Andi, Yogyakarta
- Maharsi, Indiria. (2011), *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*, Kata Buku, Yogyakarta
- Masri, Andry. (2010), *Strategi Visual, Jalasutra*, Yogyakarta.
- McCloud, Scott. (1993), *Understanding Comic Memahami Komik, terjemahan S. Kinanti*. (2001), Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Supardjan, N & I Gusti Ngurah Supartha. (1982), *Pengantar Pengetahuan Tari, Sandang Mas*, Jakarta.
- Suwandewi, (2012), *Tari Telek Pada Upacara Dewa Yadnya di Banjar Tegehkuri, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar*, Tesis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Denpasar, Bali
- Suyanto, M. (2004), *Amplikasi Desain Grafis untu Periklanan*, Andi, Yogyakarta
- Tanggerman, EJ. *The Moderen Book of Whittling and Woodcarving*, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Tim Penyusun Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat. (1996), *Panca Yadnya, Dewa Yadnya, Bhuta Yadnya, Resi Yadnya, Pitra Yadnya dan Manusia Yadnya, Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama*, PHDI Pusat Denpasar, Denpasar
- Winarko, Ibnu Benu Wibi. (2015), *Gambar Oemboel Wayang*, Oemah Oemboel, Yogyakarta
- WJS Poerwadarminta. (2003), *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta

**Narasumber:**

- Dewa Gede Gautama (38 tahun) Pengelola Musium, Wawancara di Musium Seni Batuan, Gianyar, Bali, 18 November 2016
- I Gede Ary Wicahyana (38 tahun) Manager Tantraz Bali, Wawancara seputar komik tantraz di Tantraz studio di komplek ruko merdeka arcade no. 4 Tanjung Bungkak Renon Denpasar, Bali, 19 November 2016
- Made Ribek Gunartha B.A. (78 tahun) Pemerhati Seni dan Budaya Tegeh Kuri , Wawancara tentang tari Telek Sakral di Tegeh Kuri, Seroja, Denpasar, Bali, 16 November 2016
- Ni Komang Bintang Sarini (52 tahun) Penari, Wawancara tentang tari Telek Balih-balihan di Puri Ubud, Ubud, Gianyar, Bali. 18 November 2016
- Ni Made Suci Windari Amd, Keb. (25 tahun) bidan & pengajar tari pesantian banjar buahan kaja, Wawancara tentang tari *Telek* sebagai Tari Bebal di Payangan, Gianyar Bali. 16 November 2016
- Nyoman Arcana (41 tahun) tour guide kertagosa, Wawancara tentang lukisan wayang kamasan di Kertagosa Klungkung, Bali. 14 November 2016

**Tautan :**

- Aliexpress team, diakses pada Pakaian Jumpsuit Jean Short, [www.aliexpress.com](http://www.aliexpress.com), 1 juni 2017
- Fandy, diakses pada Komik pada *Gaget*, [www. Mangaku.web.id](http://www.Mangaku.web.id), 1 juni 2017
- Nyoman Martawan, Penari Jauk, diakses pada [www. potretbali.blogspot.co.id](http://www.potretbali.blogspot.co.id) , 18 September 2016
- Nyoman Martawan, Tari Telek, diakses pada [www. potretbali.blogspot.co.id](http://www.potretbali.blogspot.co.id) , 18 September 2016
- Wink, R.A. Kartini, diakses pada [www.biografiku.com](http://www.biografiku.com), 1 Juni 2017